

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PAPAN INFORMASI RESIKO PENYAKIT GIGI IBU MENOPAUSE TERHADAP PRILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA IBU MENOPAUSE DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Intan Aritonang¹, Asmawati², Cut Aja Nuraskin³
Poltekkes Kemenkes Medan¹², Poltekkes Kemenkes Aceh³
Email : ¹intan4ritonang@gmail.com, ²asmawati.jkg-@yahoo.com, ³cutaja82@yahoo.co.id

ABSTRACT

Menopause is a normal process in every woman's life. Women can be declared menopause if they have not menstrual cycles for at least 12 months because of ovarian activity had stop. Estrogen is a steroid hormone that has receptors in the salivary glands and oral mucosa which more important in maintaining bone homeostasis including the jawbone, the mouth will be occur, decrease in jaw bone density and periodontal disease. Health behavior is influenced by individual and environmental factors. This study to determine the relationship between the characteristics and information exposure about dental disease risk at post-menopausal to women behavior about dental health care at menopausal women in Labuhan Batu Utara Regency. This study uses quantitative research methods because the population is large enough. This study was conducted to analyze whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable used a cross sectional approach. Univariate analysis to determine the description of women characteristics and information exposure and dental health care behavior of postmenopausal women. Bivariate analysis to determine the relationship between women characteristics and information exposure on the behavior of postmenopausal women in Labuhan Batu Utara Regency. Bivariate analysis was carried out with the Chi-Square Statistical Test where the independent variable and the dependent variable were both on the categorical scale, the ordinal scale. The results of statistical test Mann Whitney showed that there was a significant relationship between Menopause Status ($p = 0.014$), Education Level ($p = 0.001$), Family Income ($p = 0.007$) and Information Exposure ($p = 0.004$) with Women Behavior about dental health and mouth care during menopause.

Keywords: *Characteristics, Information, Behavior*

ABSTRAK

Menopause merupakan proses yang normal dalam kehidupan setiap wanita. Wanita dapat dinyatakan menopause apabila sudah tidak mengalami siklus menstruasi berturut-turut minimal selama 12 bulan yang disebabkan oleh berhentinya aktivitas ovarium. Estrogen merupakan hormon steroid yang mempunyai reseptor di kelenjar saliva dan mukosa mulut yang sangat berperan penting dalam menjaga homeostasis tulang termasuk tulang rahang akan terjadi perubahan mulut menjadi kering, penurunan densitas tulang rahang, penyakit jaringan periodontal. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dan Paparan Informasi Resiko Penyakit Gigi Pasca Menopause Terhadap Prilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena jumlah populasi yang cukup banyak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan cross sectional. Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui Gambaran karakteristik ibu dan Paparan Informasi dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu menopause. Analisa bivariat untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik dan paparan informasi terhadap perilaku ibu menopause di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Analisa bivariat dilakukan dengan Uji Statistik Chi-Square dimana variabel bebas dan variabel terikat adalah sama-sama skala kategori yaitu skala ordinal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Menopause Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,109$). terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan Ibu Menopause dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,004$). terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ibu Menopause yang bekerja dengan Perilaku Ibu dalam menopause.

Kata Kunci: *Karakteristik, Informasi, Prilaku*

PENDAHULUAN

Tujuan pelayanan kesehatan gigi adalah tercapainya kesehatan gigi masyarakat yang optimal dengan menambah kesadaran dan pengertian masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi. Penanggulangan penyakit gigi pada pelayanan kesehatan melalui pelayanan kesehatan primer merupakan upaya kesehatan gigi yang menjadi bagian dari sistem kesehatan umum dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan mengutamakan upaya promotif, preventif daripada kuratif

Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI tahun 2007, prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23%, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3%, oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas. Berdasarkan kebijakan Pemerintah melalui Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang harus dilaksanakan (Kemenkes RI., 2012)

Pemerintah Indonesia, bersama-sama dengan 189 negara pada tahun 2000 menghadiri Pertemuan Puncak Milenium di New York dan menandatangani Deklarasi *Millennium Development Goals* (MDGs) yang mempunyai 8 tujuan salah satu target pada poin 5 MDGs yaitu meningkatkan kesehatan ibu hamil yang diupayakan dapat dicapai pada tahun 2015 dan merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan diseluruh dunia (Naomi A, 2015)

Selain kesehatan tubuh, kesehatan gigi dan mulut juga hal yang penting bagi setiap individu. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kriteria dari gigi dan mulut yang sehat disamping juga teratur, bersih tidak ada celah diantara gigi, gusi terlihat merah dan kencang serta tidak sakit. Kebersihan mulut ini diindikasikan dengan adanya sejumlah bakteri mulut yang dijumpai dalam saliva, pada lidah, permukaan gigi dan leher gingiva (Putri, dkk. 2015)

Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku

masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian Penelitian yang dilaksanakan oleh Aryanto, 2018 di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus bahwa tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua kelompok usia baik dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia tahun 2013 angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut berada di angka 25,9%

Status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Di samping mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut secara langsung, perilaku dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. (Notoadmojo, 2014)

Data statistik dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun sehingga setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta lebih, dengan demikian di tahun 2011 jumlah penduduk akan menjadi 241 juta jiwa lebih dengan 118 juta jiwa diantaranya adalah wanita, termasuk 14,3 juta orang wanita berusia 50 tahun ke atas, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah wanita menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta jiwa 11,54 %

Menopause merupakan proses yang normal dalam kehidupan setiap wanita. Wanita dapat dinyatakan menopause apabila sudah tidak mengalami siklus menstruasi berturut-turut minimal selama 12 bulan yang disebabkan oleh berhentinya aktivitas ovarium. Terjadinya menopause pada wanita diikuti dengan penurunan kadar hormon reproduksi yaitu hormon estrogen dan progesterone. Estrogen merupakan hormon steroid yang mempunyai reseptor di kelenjar saliva dan mukosa mulut yang sangat berperan penting dalam menjaga homeostasis tulang termasuk tulang rahang. Oleh sebab itu, pada

wanita menopause akan terjadi perubahan mulut menjadi kering, penurunan densitas tulang rahang, serta lebih rentan terjadinya penyakit jaringan periodontal. Penyakit jaringan periodontal yang sering ditemukan pada wanita menopause yaitu gingivitis (menopausalgingivostomatitis) Palupi, 2012

Pada wanita paska menopause terjadi penurunan hormon terutama hormon estrogen. Kadar estrogen pada wanita premenopause berkisar 40-400 pg/ml dan terus menurun sampai pada masa paska menopause menjadi hanya 10-20 pg/ml. Akibat menurunnya kadar estrogen pada wanita paska menopause secara fisiologis rongga mulutnya akan mengalami perubahan-perubahan yang mengakibatkan rasa tidak nyaman. Akibatnya perempuan menopause sering mengalami mulut kering dikarenakan volume saliva yang berkurang (xerostomia). Rata-rata kecepatan sekresi saliva pada kelompok paska menopause 0,32 ml/menit lebih rendah dari kelompok premenopause 0,39 ml/menit. Dengan demikian apabila kebersihan mulut tidak terjaga dan diperberat oleh aliran saliva yang rendah maka akan mempercepat pembentukan plak yang merupakan penyebab utama terjadinya gingivitis, Hidayanti 2013

Menurut Nicolau, 2015 menyatakan bahwa karies gigi dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, lingkungan fisik dan social, pendidikan, lokasi tempat tinggal, perilaku, kunjungan ke dokter gigi penggunaan fluoride, status merokok, kehamilan, pendapatan keluarga dan pengaruh psikososial, sedangkan menurut Hobdel M, melaporkan untuk WHO tahun 2020, bahwa factor social ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan gigi pasien usia 25 – 64 tahun.

Karakteristik individu adalah faktor dalam diri seseorang yang menggerakkan serta mempengaruhi tindakan seseorang (Hurriyati, 2005). Lawrence Green dan M. Kreuter (2005), menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal dan hal tersebut mempengaruhi pula terhadap cara berperilaku seseorang (Ruditya, 2014).

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu Kabupaten dari pemekaran Kabupaten Labuhanbatu. Jika ditinjau berdasarkan mata pencaharian, penduduk dengan mata pencaharian ataupun

yang bekerja di bidang lapangan usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan. Hal ini menunjukkan kesesuaian karakteristik wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perkebunan. Data tahun 2012, jumlah penduduk wanita usia 45 tahun ke atas sebesar 19,480 dari 159,605 atau 12,21 % merupakan bagian yang cukup besar. Angka tahun 2010, bahwa penduduk berumur 10 tahun keatas yang Diploma IV/Sarjana dengan presentase terkecil yaitu 1,39%. Sedangkan penduduk berumur 10 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan SD/MI sederajat merupakan jumlah paling banyak, yaitu 30,64%. Dalam bidang kesehatan terdapat 2 Rumah Sakit, 17 Puskesmas, 527 Pos Yandu, 15 Klinik/Balai Penobatan, dan 57 Poskesdes yang tersebar di 8 kecamatan dan terdapat 11.887 keluarga pra- sejahtera. Penggunaan sistem telekomunikasi oleh masyarakat meliputi prasarana telekomunikasi dan informatika

Berdasarkan uraian ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian Hubungan Karakteristik dan Paparan Informasi Resiko Penyakit Gigi Pasca Menopause Terhadap Prilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Jumlah Responden sebagai dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yaitu ibu menopause yang ada di Kecamatan Kualuh Selatan. Kabupaten Labuhan Batu Utara sudah memenuhi Standar rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk menurut Kementerian Kesehatan adalah 1:30.000. UPT Puskesmas Guntung Saga memiliki cakupan wilayah yang lebih padat penduduk dan jarak dari Ibu kota yang lebih dekat dibanding dengan UPT Puskesmas Tanjung Pasir

Hasil penelitian diperoleh bahwa 36,25% tergolong Ibu Pre-Menopause, 40% tergolong pada Ibu Fase Menopause dan 23,75% tergolong pada Ibu Pasca Menopause. Jumlah Ibu yang berada pada masa premenopause dan fase menopause cukup besar, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Robertson (2011) di Menopause Clinic Australia dari 300 pasien usia premenopause terdapat 32,3% mengalami perubahan-perubahan pada masa menopause (Christiani, 2012). Sementara menurut Miguel (dalam Dewi 2012) perubahan-perubahan pada

masa menopause dialami oleh ibu premenopause yang pengetahuannya kurang yaitu 32,50 %. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause (Baziad, 2013)

Menurut hasil penelitian bahwa karakteristik Ibu Menopause Tentang Tingkat Pendidikan, persentasi yang berpendidikan SLTA ke atas lebih kecil yaitu 38,75%. Jumlah Ibu Menopause yang berstatus Bekerja lebih kecil yaitu 22,5%. Untuk Pendapatan Keluarga persentase jumlah Ibu Menopause yang berpendapatan lebih besar atau sama dengan Upah Minimum Kabupaten lebih rendah yaitu 45%. Ketiga hal ini lebih disebabkan karena Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan Status Menopause (Pre, Fase dan Pasca) dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2021. Hal ini didukung oleh Penelitian oleh Kalarhoudi, dkk, Penilaian kualitas hidup pada periode menopause bahwa kualitas hidup tidak berhubungan dengan umur. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup perempuan premenopause dan pasca menopause. Hasil penelitian Yanita Trisetiyaningsih, 2017 menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan lama menopause yang lebih dari 5 tahun terhadap kualitas hidup, sedangkan lama menopause kurang dari 5 tahun berpengaruh secara signifikan terhadap domain seksual saja

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan Ibu Menopause dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,004$). hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ulfiana Kritiani, 2011, Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu (40-50 tahun) dengan respon ibu dalam menghadapi menopause di desa Bawang kecamatan Bawang kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Hal ini juga didukung oleh Penelitian oleh *Hetti Setiyani, dkk 2016* Ada hubungan antara pendidikan,

pendapatan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan wanita menopause di Jobohan, Bokoharjo, Sleman

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,013$). Hal ini menguatkan penelitian dari Dinnia Hanivah Novasari, 2016 Ada hubungan pengaruh paparan media informasi terhadap pengetahuan masyarakat, dimana pada penelitiannya mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional bersifat kuantitatif karena jumlah populasi yang cukup banyak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan cross sectional karena subjek penelitian hanya di observasi satu kali

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa daerah nelayan merupakan daerah pemekaran yang sebahagian besar penduduknya berpenghasilan sebagai petani dan karyawan perkebunan dengan jumlah wanita yang sudah berumur 45 tahun ke atas yang sudah cukup besar yang mengalami menopause

Penelitian dilakukan pada semua wanita yang sudah mengalami proses menopause baik premenopause, fase menopause dan pasca menopause pada waktu yang bersamaan pada tahun 2021.

Populasi adalah Seluruh Wanita yang sudah mengalami proses menopause di daerah Kabupaten Labuhan Baru Utara Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2021

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005).

Penentuan besar sampel pada

penelitian cross sectional ini digunakan rumus penghitungan sampel dengan rumus:

$$\frac{(Z\alpha)^2 x p x (1 - p)}{(d)^2}$$

n = jumlah sampel

Z α = tingkat kemaknaan (ditetapkan peneliti)

p = proporsi penyakit atau keadaan yg akan dicari (dari kepustakaan)

d = derajat kesalahan yang masih dapat diterima (ditetapkan peneliti)

(Riskesdas) 2007, 75% penduduk Indonesia mengalami riwayat karies gigi. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 1,96 dan derajat kesalahan yang masih dapat diterima (d) yang digunakan adalah 0,10, sehingga perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$\frac{(1,96)^2 x 0,75 x (1 - 0,75)}{(0,1)^2}$$

= 72,03

Dibulatkan menjadi 80 orang

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita menopause yang berdomisili di wilayah Kabupaten Labuhan Batu Utara sebanyak 80 orang

Kriteria Inklusi :

- a. Ibu yang berdomisili di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang mengalami masa hingga pasca menopause
- Kriteria Eksklusi :
 - a. Ibu menopause berumur 65 tahun ke atas
 - b. Ibu menopause dengan kelainan degradasi mental

Analisa data tentang hubungan karakteristik dan paparan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause dengan perilaku ibu dalam memelihara kesehatan giginya dilakukan dengan menggunakan uji statistic Chis-Square

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data karakteristik dan paparan informasi wanita menopause dan perilaku ibu menopause dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause. Data sekunder adalah data demografi, data kependudukan, data kesehatan dan data-data yang mendukung pada penelitian

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, diperoleh nilai r hitung kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu menopause sebesar 0,413 – 0,969. Nilai ini lebih besar dari r tabel (n = 30, α = 0,05) sebesar 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu menopause dinyatakan valid. Demikian juga pada pengujian reliabilitas kuesioner, diperoleh nilai Cronbach Alpha perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu menopause sebesar 0,891. Nilai ini lebih besar dari r tabel sebesar 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tentang perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu menopause adalah reliable.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek, berikut ini disajikan definisi operasional pada :

Tabel 1. Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian

N	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1	Kategori Menopause	Fase menopause yang sedang terjadi pada Ibu	Tabelasi	• Pra • Fase • Pasca	Ordinal
2	Tingkat Pendidikan	Jenjang terakhir yang pernah dilalui ibu	Tabelasi	• < SMA • \geq SMA	Ordinal
3	Pendapatan Keluarga	Rata-rata besarnya penghasilan keluarga dalam sebulan	Tabelasi	• < UMR • \geq UMR	Ordinal
4	Pekerjaan	Aktifitas yang dilakukan ibu sehari-	Tabelasi	• Bekerja • Tidak bekerja	Ordinal

	hari		ja	
5	Paparan Informasi	Cara Ibu mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi ibu menopause	Tabel	<ul style="list-style-type: none"> • Interpersonal • Kelompok • Media elektronik • Media Cetak
6	Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Perilaku Ibu sehari-hari yang dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Baik • Sedang • Buruk

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di daerah yang penduduknya pada umumnya berada di daerah perkebunan yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara dan dipusatkan pada kecamatan yang dianggap dapat mewakili kecamatan lainnya dari segi jumlah penduduk yang besar dan sebahagian besar penduduknya berpenghasilan dari karyawan perkebunanyaitu Kecamatan Kualuh Selatan.

Pendidikan Ibu Menopause	Jumlah	
	N	%
- < SLTA	49	61,25
- ≥ SLTA	31	38,75
Jumlah...	80	100,0

Responden adalah Ibu Menopause yang merupakan penduduk yang berada dalam cakupan wilayah pelayanan 2 UPT Puskesmas masing-masing UPT. Puskesmas Guntung Saga

dan UPT Puskesmas Tanjung Pasir. Banyaknya Responden Ibu Menopause diperoleh di Puskesmas Guntung Saga sebanyak 55 orang 68,75% dan Puskesmas Kecamatan Tanjung Pasir 25 orang 31,25%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Wilayah Cakupan Puskesmas di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Cakupan Wilayah Pelayanan Puskesmas Kecamatan	Jumlah	
	N	%
- UPT. Puskesmas Guntung Saga	55	68,75
- UPT. Puskesmas Tanjung Pasir	25	31,25
Jumlah...	80	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Jumlah Responden berdasarkan Status Menopause: 29 orang 36,25% tergolong Ibu Pre-Menopause, 32 orang 40% tergolong pada Ibu Fase Menopause dan 19 orang 23,75% tergolong pada Ibu Pasca Menopause.

Tabel 3. Jumlah Responden berdasarkan Status Menopause

Status Menopause	Jumlah	
	n	%
Pre-Menopause	29	36,25
Fase-Menopause	32	40,00
Pasca-Menopause	19	23,75
Jumlah...	80	100,0

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Menopause, Responden terdistribusi dari Pendidikan SD sampai dengan Sarjana yang dikelompokkan atas Ibu Menopause dengan Tingkat Pendidikan lebih rendah dari SLTA sebanyak 49 orang 61,25%, dan ibu menopause dengan tingkat pendidikan SLTA ke atas sebanyak 31 orang 38,75%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Menopause

Distribusi frekwensi Responden menurut Status bekerja Ibu Menopause pada

saat pengambilan data diperoleh Responden Ibu Menopause dengan Status bekerja atau pensiunan sebanyak 18 orang 22,50%, Ibu Menopause dengan status tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 62 orang 77,50%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Bekerja Ibu Menopause

Status Bekerja Ibu	Jumlah	
	N	%
Bekerja	18	22,50
Tidak Bekerja	62	77,50
Jumlah...	80	100,0

Distribusi frekwensi menurut Pendapatan Keluarga Ibu Menopause yang berpenghasilan seluruh keluarga di bawah Upah Minimum Kabupaten Labuhan Batu Utara sebesar Rp. 2.869.000,- sebanyak 44 orang 55,00% dan Pendapatan Ibu Menopause yang setingkat Upah Minimum Kabupaten atau lebih sebanyak 36 orang 45,00%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Ibu Menopause

Pendapatan	Jumlah	
	N	%
Di bawah UMK	44	55,00
UMK atau lebih	36	45,00
Jumlah...	80	100,0

Distribusi frekwensi menurut keterpaparan Ibu Menopause akan Informasi tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Ibu Menopause, Ibu Menopause yang terpapar informasi sebanyak 46 orang 57,50% dan Ibu Menopause yang tidak terpapar informasi sebanyak 34 orang 42,50%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Ibu Menopause

Paparan Informasi	Jumlah	
	N	%
Terpapar Informasi	46	57,50
Tidak Terpapar Informasi	34	42,50
Jumlah...	80	100,0

Distribusi frekwensi menurut Perilaku Kesehatan Ibu Menopause akan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Menopause. Ibu Menopause dengan Perilaku Kesehatan Gigi kategori Baik sebanyak 32 orang 40,00%, Perilaku Kesehatan Gigi kategori Sedang sebanyak 37 orang 46,25% dan Perilaku Kesehatan Gigi kategori Buruk sebanyak 11 orang 13,75%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Ibu Menopause

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi	Jumlah	
	N	%
Baik	32	40,00
Sedang	37	46,25
Buruk	11	13,75
Jumlah...	80	100,0

5.1.3. Analisa Bivariat

Jumlah Ibu pada masa Pre-menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 16 orang, Kategori Sedang sebanyak 12 orang dan Kategori Buruk sebanyak 1 orang. Jumlah Ibu pada masa Fase-menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 11 orang, Kategori Sedang sebanyak 16 orang dan Kategori Buruk sebanyak 5 orang dan Jumlah Ibu pada masa Pasca-menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 5 orang, Kategori Sedang sebanyak 9 orang dan Kategori Buruk sebanyak 5 orang.

Tabel 9. Hubungan Status Menopause Ibu dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Status Menopause	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi			P
	Baik	Sedang	Buruk	
Pre-menopause	16	12		
Fase Menopause	11	16	1	0,10
Pasca-	5	9	5	9

Menopause

Jumlah 32 100,0

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Menopause Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,109$).

Jumlah Ibu menopause yang berpendidikan tidak tamat SLTA dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 13 orang, Kategori Sedang sebanyak 26 orang dan Kategori Buruk sebanyak 10 orang sedang Jumlah Ibu menopause yang berpendidikan SLTA atau lebih dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 19 orang, Kategori Sedang sebanyak 11 orang dan Kategori Buruk sebanyak 1 orang

Tabel 10. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi			P
	Baik	Sedang	Buruk	
Tidak tamat SLTA	13	26	10	0,004
SLTA ke atas	19	11	1	
Jumlah	32	37	11	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan Ibu Menopause dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,004$).

Jumlah Ibu menopause yang berstatus Bekerja dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 7 orang, Kategori Sedang sebanyak 6 orang dan Kategori Buruk sebanyak 7 orang sedang Jumlah Ibu menopause yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga dengan Perilaku Pemeliharaan

Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 25 orang, Kategori Sedang sebanyak 33 orang dan Kategori Buruk sebanyak 4 orang

Tabel 11. Hubungan Status Bekerja Ibu Menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Status Bekerja	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi			P
	Baik	Sedang	Buruk	
Bekerja/Pensiun	7	4	7	0,001
Tidak Bekerja	25	33	4	
Jumlah	32	37	11	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ibu Menopause yang bekerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,001$).

Jumlah Ibu menopause yang berpenghasilan di bawah upah minimum Kabupaten (UMK) dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 13 orang, Kategori Sedang sebanyak 21 orang dan Kategori Buruk sebanyak 10 orang sedang Jumlah Ibu menopause yang berpenghasilan di atas upah minimum Kabupaten (UMK) dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 19 orang, Kategori Sedang sebanyak 16 orang dan Kategori Buruk sebanyak 1 orang

Tabel 12. Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pendapatan Keluarga	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi			P
	Baik	Sedang	Buruk	
Di Bawah UMK	13	21	10	0,015
UMK atau lebih	19	16	1	

Jumlah	32	37	11
---------------	-----------	-----------	-----------

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan Keluarga Ibu Menopause dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,015$).

Jumlah Ibu menopause yang Terpapar Informasi tentang Pemeliharaan kesehatan gigi pada saat menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 24 orang, Kategori Sedang sebanyak 19 orang dan Kategori Buruk sebanyak 3 orang sedang Jumlah Ibu menopause yang Tidak Terpapar Informasi tentang Pemeliharaan kesehatan gigi pada saat menopause dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik sebanyak 8 orang, Kategori Sedang sebanyak 18 orang dan Kategori Buruk sebanyak 8 orang

Tabel 13. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pendapatan Keluarga	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi			P
	Baik	Sedan g	Buru k	
Terpapar Informasi	24	19	3	0,013
Tidak Terpapar Informasi	8	18	8	
Jumlah	32	37	11	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause ($p = 0,013$).

KESIMPULAN

1. Status Menopause Ibu (Pre, Fase dan Pasca) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause di Kabupaten

Labuhan Batu Utara Tahun 2021 ($p = 0,109$)

2. Tingkat Pendidikan, Status Bekerja, Pendapatan Keluarga dan Keterpaparan Informasi mempunyai hubungan yang erat terhadap Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa menopause di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian*, Rieneka Cipta, Jakarta
2. Bansal M, Gupta R K. Pregnancy and Oral Health. *J Dent.*, 2013 73-6.
3. BPS, Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka, Aek Kanopan, 2018
4. Dalimunte, H., 2005, *Periodonsia*, Bagian Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Sumatera Utara Edisi ke II, Medan
5. Dewi Lupita, dkk, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014, Fk Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2014
6. Departemen Kesehatan RI, 2008, Ilmu Penyakit Gigi Dan Mulut
7. Dinnia Hanivah Novasari, dkk. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) UNDIP* Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016.
8. Feri Fenoria. Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Perilaku Merawat Gigi Anak Usia Prasekolah Dalam Masyarakat Kelas Menengah Kota Banjarbaru, UNAIR. 2019
9. Forrest, J.O., 1995, *Pencegahan Penyakit lut*, Edisi II, (terjemahan Lilian Yuwono) Hipokrates, Jakarta
10. Health Organization. World health statistic. 2011
11. a. Kalarhoudi, M.A., Taebi, M., Sadat, Z., Saberi, F. Assessment of quality of life in menopausal periods : A population study in Kashan, Iran. *Iran Red Crescent Med J.* 2011;

12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2013
13. Mochtar, M., 2007, *Ilmu Penyakit Gigi Dan Mulut*, Yoga Ink, Medan
14. Mulyani, N.S. 2015. *Menopause: Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha
15. Newman, A., 2000, *Carranzclinical periodontology*, WB. Saunders company, Philadelphia
16. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), *Gambaran Umum Dan Kondisi Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara*, 2019
17. Raras Dwi Oktaria . *Hubungan status sosial ekonomi terhadap kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi*, Usakti. 2014
18. Ulfiana Kristiani, *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu (40-50 Tahun) Dengan Respon Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010* . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Program Studi Diii Kebidanan Yogyakarta 2010
19. Wilkins. 2010. *Clinical Pactice Of The Dental Hygienist Elventh Edition*. Wolters Kluwer Health
20. Yanita Trisetiyaningsih, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2017